

BAB I

PENDAHULUAN

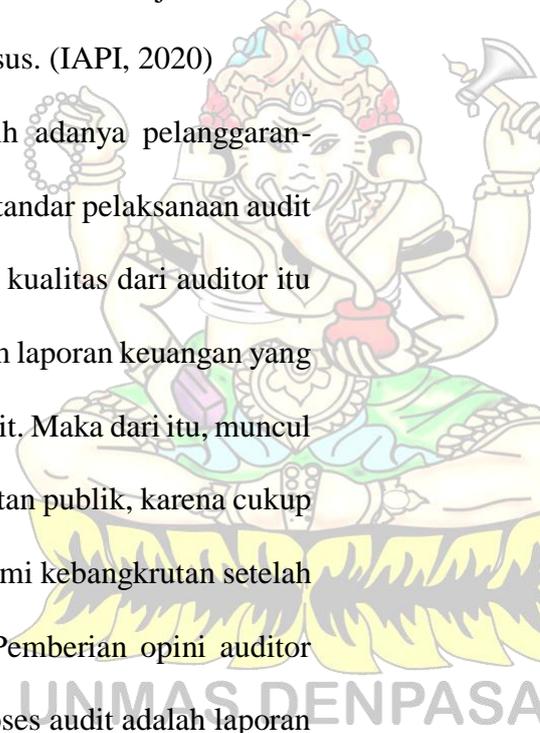
1.1 Latar Belakang

Auditing merupakan suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal tetapi tidak dijamin sepenuhnya mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, Prihandono (2012:2). Seorang auditor dituntut untuk dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar hasil audit tersebut tidak merugikan para stakeholder. Pemberian opini tersebut mengharuskan auditor untuk bersikap skeptisme secara profesional agar dapat melahirkan sebuah opini yang akurat. Akhir-akhir ini dalam pelaksanaan praktik jasa auditing, pekerjaan profesi seorang auditor masih diragukan tingkat skeptisme profesionalnya, yang kemudian berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dalam pemberian opini akuntan publik oleh auditor.

Gambaran akan kinerja profesionalisme auditor pada saat ini telah menjadi isu yang kritis bagi profesi akuntan ditambah lagi profesionalisme merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kinerja profesionalisme seorang auditor dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan suatu judgement atas laporan keuangan. Munculnya pandangan skeptis tersebut terhadap profesi akuntan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Kasus yang terjadi di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama izinnya dibekukan, KAP tersebut dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. (IAPI, 2020)

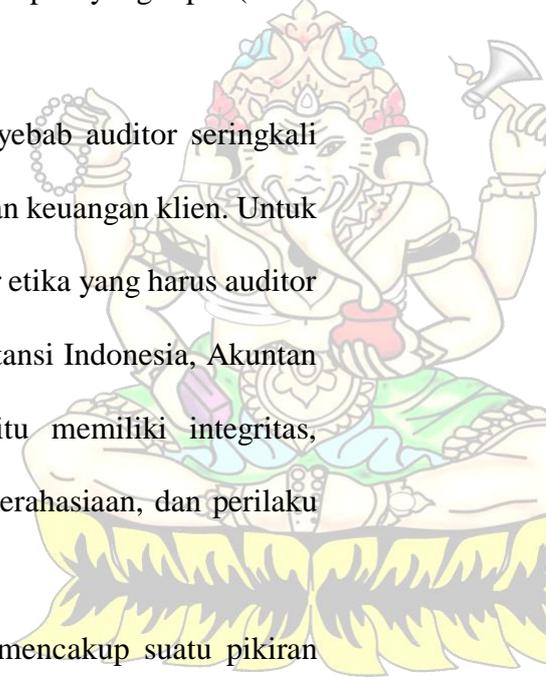
Dari kasus diatas, dapat dijelaskan bahwa masih adanya pelanggaran-pelanggaran terkait kode etik maupun tidak terpenuhinya standar pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik sehingga kualitas dari auditor itu sendiri sering dipertanyakan oleh pengguna eksternal dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi ketepatan dalam pemberian opini audit. Maka dari itu, muncul kurangnya kepercayaan dari masyarakat akan profesi akuntan publik, karena cukup banyak laporan keuangan dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian dikeluarkan. Pemberian opini auditor adalah hal yang sangat penting, karena hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit. Ketepatan pemberian opini auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pemberian opini audit yang tepat dan



sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pengguna yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan) dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu audit harus dilakukan sebaik-sebaiknya. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian, tahu akan risiko yang akan terjadi maupun situasi audit, beban kerja yang akan dihadapi dan tidak goyah akan tekanan-tekanan untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat (Gusti et. al, 2008).

Adanya ancaman-ancaman tersebut menjadi penyebab auditor seringkali terkait permasalahan dalam memberikan opini pada laporan keuangan klien. Untuk menghindari permasalahan tersebut, terdapat prinsip dasar etika yang harus auditor patuhi. Dalam Kode Etik yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, Akuntan Profesional mematuhi prinsip dasar etika (2016) yaitu memiliki integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian atas bukti audit (Hery, 2017). Skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi keputusan pemberian opini oleh seorang



auditor (Waluyo, Agung, 2008). Hasil penelitian Adrian (2013) menyatakan bahwa sikap skeptisme pada seorang auditor berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh akuntan publik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, diduga akan berpengaruh pada keputusan pemberian opini auditor tersebut.

Wahyudi et al. (2014) menyatakan bahwa semakin auditor memiliki keahlian yang baik, maka opini yang akan diberikan semakin tepat. Auditor harus menggunakan keahliannya dengan cermat untuk merencanakan prosedur audit dan mengevaluasi bukti yang diperoleh. Dengan demikian, auditor akan dapat memberikan opini yang akurat. Keahlian dapat menjadikan auditor sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan serta keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang profesional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Teori Identitas Sosial yang memunculkan identifikasi klien juga dapat menjelaskan mengenai pengalaman seorang yang bekerja dengan klien dalam periode waktu yang lama akan mampu meningkatkan pengalamannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Gusti dan Ali (2008) menyatakan bahwa pengalaman seorang

auditor tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh akuntan publik. Sedangkan hasil penelitian Prihandono (2012) menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh akuntan publik.

Auditor juga dihadapkan oleh situasi-situasi audit berbeda saat penugasan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama untuk memberikan opini, sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Simanjuntak, 2018). tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap penyajian yang salah terutama salah saji material dan kecurangan yang mungkin terjadi agar audit yang dilakukan efektif. Dengan situasi yang memiliki risiko tinggi yang mengakibatkan ada ketidakpastian mengenai kompetensi bukti yang diperoleh auditor, maka auditor akan lebih berhati-hati dengan memperoleh bukti kompeten dan menganalisis temuan-temuannya sehingga dapat memberikan opini yang tepat.

Etika secara umum adalah perangkat moral dan nilai dalam berperilaku. Dapat dikatakan bahwa etika berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Termasuk para auditor di dalamnya, diharapkan oleh masyarakat untuk bertindak dengan prinsip moral yang ada, jujur, adil dan tidak memihak serta mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian Gusti dan Ali (2008) menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh auditor, sedangkan hasil penelitian Triyanto (2014) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh akuntan publik.

Dari uraian di atas terdapat penelitian yang berbeda walaupun variabel-variabel yang digunakan hampir sama. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai pengaruh skeptisme profesional, keahlian audit, pengalaman auditor, situasi audit dan etika auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

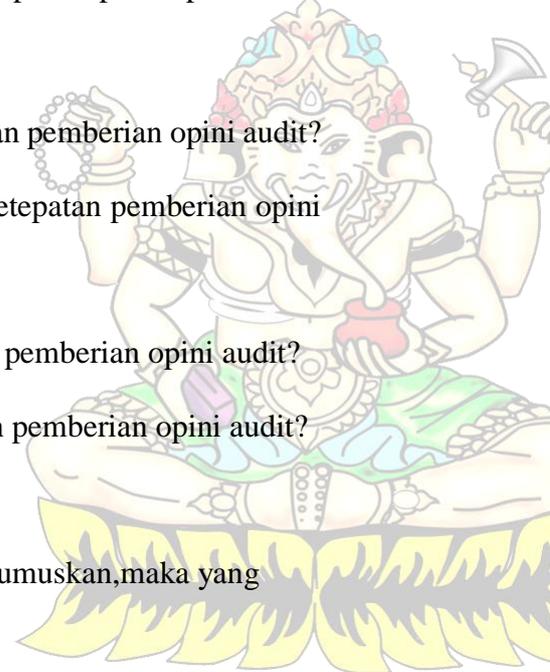
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit ?
2. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
4. Apakah situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?
5. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.



4. Untuk mengetahui pengaruh situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk melengkapi pengetahuan teoritis pembaca, mengenai topik skeptisme profesional, keahlian audit, pengalaman, situasi, dan etika terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, serta untuk dapat mengembangkan ilmu perilaku terutama audit.

2. Manfaat untuk KAP (Kantor Akuntan Publik)

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada manajemen KAP untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk memonitor, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja auditor.

3. Manfaat Untuk Universitas

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca serta dapat digunakan sebagai literatur atau referensi melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan sikap dan perilaku, khususnya terkait bagaimana dan mengapa sikap mempengaruhi perilaku (Mahyarni 2013). Teori ini berangkat dari kajian psikologi sosial dan dikembangkan Ajzen dan Fishbein pada tahun 1967 dalam upaya untuk memberikan konsistensi dalam studi hubungan antara perilaku dan sikap.

Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980). Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Jika seseorang mempersepsi bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. Yang sebaliknya juga dapat dinyatakan bahwa jika suatu perilaku dipikirkan negatif. Jika orang-orang lain yang relevan memandang bahwa menampilkan perilaku tersebut sebagai sesuatu yang positif dan seseorang tersebut termotivasi untuk memenuhi harapan orang-orang lain yang relevan, maka itulah yang disebut dengan norma subjektif

yang positif. Jika orang-orang lain melihat perilaku yang akan ditampilkan sebagai sesuatu yang negatif dan seseorang tersebut ingin memenuhi harapan orang-orang lain tersebut, itu yang disebut dengan norma subjektif negatif.

2.1.2 Theory Planned Behavior

Theory Planned Behavior (teori perilaku yang direncanakan) adalah teori yang menghubungkan keyakinan dan perilaku. Konsep ini diusulkan oleh Ajzen (1985) untuk memperbaiki kekuatan prediksi dari teori tindakan beralasan termasuk yang dirasakan kontrol perilaku. Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari individu tersebut. Teori ini terdiri dari 3 (tiga) dasar determinan, yaitu:

1. Sikap (*attitude*), ini mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang menarik, ini memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku. Contohnya adalah sikap seorang terhadap intuisi, terhadap orang lain, atau terhadap suatu objek. Dalam hal ini, sikap auditor terhadap lingkungan dimana ia bekerja (kantor), terhadap atasannya atau terhadap penjelasan dari kliennya, dan tentunya terhadap pemberian opininya atas laporan keuangan.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), ini mengacu pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau menolak perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan seseorang tentang apakah rekan-rekan dan orang-orang yang penting bagi orang berpikir dia harus terlibat dalam perilaku. Contohnya adalah etika profesi seorang auditor yang

menyangkut keyakinan pada kode atau standar yang telah berlaku selama melakukan pemeriksaan.

3. Kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), ini mengacu pada persepsi seseorang dari kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang menarik. Dirasakan kontrol perilaku bervariasi di seluruh situasi dan tindakan, yang menghasilkan orang yang memiliki berbagai persepsi pengendalian perilaku tergantung pada situasi.

2.1.3 Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Ketepatan Pemberian Opini Audit Auditor menyatakan opininya tentang laporan keuangan yang disajikan secara wajar harus mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini, maka harus menjelaskan alasannya (Ozcan, 2016). Dimana standar yang ditetapkan dalam pemberian opini yaitu Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penting sekali pendapat auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka dari itu memiliki keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti harus dimiliki oleh seorang auditor agar pendapat yang diberikannya akurat. Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2015) terdapat lima opini audit, yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified Opinion*)
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
- d. Pendapat Tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*).

2.1.4 Skeptisisme Profesional

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya dan penilaian kritis atas bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptis. Auditor diharapkan menggunakan skeptisisme profesional dalam melakukan audit, dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau menyangkal pernyataan manajemen (AU 316). Standar umum ketiga dalam PSA No. 04, SA Seksi 230 SPAP (2011) menyatakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama yang juga dapat disebut sebagai *due professional care*, yang termasuk didalamnya sikap skeptisisme profesional yang dituntut dari auditor dengan cermat dan seksama dalam penugasan auditnya. SA Seksi 230 SPAP (2011) menjelaskan skeptisisme profesional diartikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti audit. Berdasarkan IAASB (2010), skeptisisme profesional pada dasarnya adalah pola pikir. Sebuah pola pikir *skeptic* mendorong perilaku auditor untuk menerapkan pendekatan mempertanyakan ketika mempertimbangan informasi dan untuk membentuk kesimpulan. Skeptisisme profesional juga termasuk menjadi waspada misalnya, bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh, atau informasi yang perlu mempertanyakan keandalan dokumen atau tanggapan terhadap pertanyaan yang akan digunakan sebagai bukti audit.

2.1.5 Keahlian Audit

Indah (2010) memberikan definisi operasional seorang ahli adalah seorang yang telah diatur dalam profesinya sebagai orang yang memiliki keterampilan dan

kemampuan yang penting untuk menilai pada derajat yang tinggi. Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan dan jenjang pendidikan sarjana formal (Gusti dan Ali, 2008). Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Budianas, 2013).

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman audit merupakan pemahaman auditor yang sangat baik dimana seorang auditor mempunyai keunggulan untuk menjelaskan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan secara logika yang masuk akal dan mengelompokkannya sesuai dengan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang sesuai (Agoes, 2012 hlm. 33). Menurut Hermawan & Wulandari (2020) pengalaman audit yaitu dimana auditor memiliki pengalaman yang cukup pada saat menjalankan tugas auditnya dan hal itu dapat dilihat dari lamanya waktu ataupun selama mengaudit, auditor mendapat banyak jumlah penugasan. Auditor dengan banyak pengalaman dapat memberikan penilaian yang lebih akurat daripada auditor yang tidak berpengalaman (Puspaningsih & Fadlilah, 2017).

2.1.7 Situasi Audit

Situasi audit merupakan situasi yang terjadi saat melakukan tugas audit, misalnya kesulitan berkomunikasi dengan auditor lama tentang informasi perusahaan, situasi dimana klien yang diaudit adalah untuk pertama kali, situasi dimana adanya motivasi manajemen agar laporan keuangannya terlihat menarik yang dianggap berpengaruh terhadap pemberian opini (Puspaningsih & Fadlilah, 2017). Dengan adanya situasi seperti itu, maka auditor dituntut agar berhati – hati terhadap salah saji, terutama salah saji material dan kecurangan atas laporan keuangan yang kemungkinan ada supaya audit menjadi efektif (Amjah dkk, 2020). Sari (2017) menambahkan bahwa kondisi yang berisiko tinggi mengharuskan auditor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai opini yang diberikannya sehingga akan menghasilkan opini yang tepat.

2.1.8 Etika Auditor

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Badir dkk., 2013), dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik yang menjelaskan muatan- muatan etika pada dasarnya bertujuan untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Terdapat dua sasaran pokok dari kode etik ini yaitu: pertama, kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik juga bertujuan melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional

(Nila, 2014). Sebagai seorang auditor, tuntutan kepercayaan masyarakat atas mutu audit yang diberikan sangat tinggi, oleh karena itu etika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan. Etika yang tinggi akan tercermin pada sikap, tindakan dan perilaku oleh auditor itu sendiri.

Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan klien pasti sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Perkembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan Douglas (2013).

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Suryani (2017), penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional, keterampilan audit, ruang lingkup audit dan etika terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Dalam Penyerahan.. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Skeptisme Profesionalisme, keterampilan audit, ruang lingkup audit dan etika berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit. Secara simultan variabel independensi, keterampilan audit, ruang lingkup dan etika audit berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis skeptisisme profesional dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut

dilakukan pada BPK kota Riau tahun 2017, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan pada KAP di Bali tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendriko Pardede (2015) meneliti tentang pengaruh profesional judgement, pengalaman, keahlian, pengetahuan akuntansi dan audit serta skeptisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa Penilaian Profesional, Pengalaman dan keahlian tidak dimiliki berpengaruh signifikan terhadap akurasi opini audit, sedangkan pengetahuan akuntansi dan auditing, serta skeptisisme profesionalisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap akurasi opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan dengan menambah variabel bebas berupa skeptisisme profesional, situasi audit, dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiko Eli (2017) meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor, kompetensi, risiko audit, etika, tekanan ketaatan, dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis

pengaruh pengalaman dan etika terhadap ketepatan pemberian opini audit. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, dkk (2023), meneliti tentang Analisis Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketepatan pemberian opini akuntan publik dipengaruhi oleh auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk meneliti pengaruh ketepatan pemberian opini publik. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa situasi audit dan etika auditor, tahun yang digunakan juga sama yaitu pada tahun 2023. Lokasi penelitian ini berbeda yaitu berfokus di seluruh Indonesia sementara penelitian ini dilakukan pada KAP di seluruh Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukrimaa, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh pengalaman, keahlian, dan etika terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui skeptisisme profesional auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman, keahlian dan etika terhadap skeptisisme profesional auditor secara simultan adalah signifikan. Sementara pengaruh pengalaman, keahlian etika, dan skeptisisme profesional auditor secara simultan adalah signifikan. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional auditor, keahlian, dan pengalaman terhadap ketepatan

pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningsih, Fadilah (2017), meneliti tentang pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman, situasi audit, keahlian dan beban kerja terhadap ketepatan pemberian opini audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional dan situasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan pengalaman, keahlian dan beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman, situasi audit, dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Saraswati, dkk (2020), meneliti tentang Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

etika auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit dan pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika, situasi dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit di KAP Provinsi Bali dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisme profesional dan keahlian audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Satiman, Suparmin (2021), meneliti tentang pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika, situasi dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa keahlian, situasi, dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Siregar, dkk (2019), meneliti tentang pengaruh kompetensi dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Medan). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel kompetensi dan keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa pengalaman dan situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Hermawan dan Wulandari (2020), meneliti pengaruh pengalaman dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui skeptisisme profesional auditor. Hasil dari penelitian ini menyatakan pengalaman dan keahlian auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan variabel Skeptisisme profesional auditor tidak memediasi pengalaman dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dan hasil uji analisis secara Simultan bahwa pengalaman, keahlian dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman, dan keahlian auditor terhadap ketepatan

pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Abbas, Basuki (2020), meneliti pengaruh independensi, keahlian audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan skeptisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi dan pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan variabel keahlian audit dan skeptisme audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit dan skeptisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa pengalaman, situasi audit, dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Putra, dkk (2020), meneliti pengaruh pengetahuan akuntansi dan auditing, keahlian audit, pengalaman auditor, dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing serta keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan

pengalaman auditor dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional, situasi audit, dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Molasnov, Agha (2022), meneliti pengaruh etika profesi dan skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika profesi dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi dan skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa keahlian, pengalaman, dan situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Kurniawan (2018), meneliti pengaruh skeptisme profesional, independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap

ketepatan pemberian opini auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisme profesional, etika, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa keahlian dan situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Fahmi, dkk (2018), meneliti ketepatan pemberian opini oleh kantor akuntan publik di Makassar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profesional dan prosedur audit, berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama profesional dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa situasi audit dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Indah Wulandari, dkk (2019), meneliti pengaruh skeptisisme profesional auditor, etika profesi, keahlian audit dan komitmen profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh, etika berpengaruh positif, keahlian berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, etika dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa pengalaman dan situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Purwati, Nurmala (2021), meneliti pengaruh etika profesi dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik pada eksternal auditor di kantor akuntan publik wilayah Tangerang Selatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional dan etika, berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor terhadap ketepatan pemberian opini. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional dan etika terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Pelu, dkk (2018), meneliti pengaruh skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika profesi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika profesi, pengalaman dan keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, skeptisme profesional, situasi dan etika terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Tri Setiawan Nurdin (2019), meneliti pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan. Persamaan penelitian tersebut

di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, keahlian, dan skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Mahmuda dan Nurmala (2020), meneliti Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keahlian dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman dan keahlian, terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional dan situasi audit. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Astari, Asnandar (2017), meneliti Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta

Timur). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan Situasi audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional, keahlian audit, pengalaman auditor dan etika auditor. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Fauziah (2018), meneliti pengaruh independensi, keahlian audit, dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi dan keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit, dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional, situasi audit, dan etika auditor. Tahun penelitian juga

berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Rinalda, dkk (2020), meneliti pengaruh keahlian auditor, risiko audit, situasi audit, dan tekanan ketaatan terhadap ketepatan pemberian opini dalam audit laporan keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam, Padang dan Pekanbaru). Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko, situasi dan tekanan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko dan situasi menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian yang saat ini dilakukan terdapat penambahan variabel bebas berupa skeptisisme profesional. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sementara penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2020), meneliti ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat yaitu keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini, sedangkan skeptisisme profesional, etika dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh Akuntan Publik. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti keahlian, skeptisisme profesional, etika dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu penelitian

sekarang menambahkan situasi audit. Tahun penelitian sebelumnya yaitu 2021 sedangkan penelitian ini tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan oleh Septianingsih, dkk (2021) meneliti pengaruh keahlian audit, pengalaman, audit judgment, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, pengalaman dan audit judgment berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit sedangkan situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh keahlian, pengalaman dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penambahan variabel bebasnya yaitu skeptisisme profesional dan etika auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Tahun penelitian sebelumnya yaitu 2021 sedangkan penelitian ini tahun 2023.